

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah perusahaan di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan bisnis telah menjadi hal yang menjanjikan bagi sejumlah kalangan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) selama tiga tahun terakhir, jumlah perusahaan di Indonesia industri besar dan sedang mengalami peningkatan dan sedikit penurunan mulai dari tahun 2015 sebanyak 2.632.200 perusahaan, tahun 2016 sebanyak 3.516.300 perusahaan, tahun 2017 sebanyak 3.357.700 perusahaan.² Dengan demikian, tingkat persaingan bisnis pun semakin tinggi.

Perkembangan dunia usaha pada era ini, telah memacu persaingan yang kompetitif diantara berbagai perusahaan. Persaingan kompetitif merupakan hal yang lumrah terjadi, terutama dalam suatu perusahaan baik itu perusahaan manufaktur, industri, jasa maupun dagang. Untuk dapat menghadapi persaingan yang kompetitif agar lebih unggul, perusahaan harus memiliki kinerja yang baik dari segi manajemennya agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Dalam hal ini kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang bisa meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan tersebut juga harus mampu melakukan aktivitasnya dengan efektif dan efisien.

²Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html> diakses pada Selasa 19 oktober 2021 Pukul 22.12 WIB

Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukanlah perkembangan dalam berbagai bidang, salah satunya di industri jasa seperti *food and beverages*. Jalannya kegiatan usaha dalam perusahaan tidak lepas dari masalah pendanaan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah kegiatan membandingkan komponen laporan keuangan, untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan, dari berbagai perspektif keuangan bisnis. Hasil dari analisis laporan keuangan biasanya disebut juga dengan analisis rasio, yang biasanya digunakan sebagai parameter dalam menilai kinerja perusahaan.³ Laporan keuangan biasa digunakan sebagai dasar untuk menentukan posisi keuangan perusahaan, dimana hasil analisis digunakan sebagai penentu keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Manajer keuangan merupakan pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk kepentingan yaitu mengatur seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan memperoleh pendanaan dan menggunakan dana. Manajer keuangan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal perusahaan, dengan adanya persiapan dan perencanaan yang matang dalam menetapkan struktur modal diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Saat ini perusahaan-perusahaan diberbagai negara dituntut untuk selalu memperhatikan kinerja sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan secara menyeluruh dimata konsumen. Kinerja perusahaan memiliki pengaruh

³ Henry Faizal Noor, *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta:PT Indeks, 2009), hlm. 221.

positif terhadap kelangsungan hidup dan profitabilitas perusahaan, serta merupakan mekanisme yang efektif untuk mempertahankan atau memperoleh keunggulan bersaing.⁴ Perusahaan dapat mencapai kinerja yang baik tergantung dari individual ataupun kelompok yang terus dibuat dan diatur oleh menejemennya. Manajemen harus dapat mengambil keputusan keuangan dengan teliti dan pertimbangan yang matang karena pengambilan keputusan sangat berdampak terhadap baik buruknya kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran dari hasil tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk dapat bersaing dengan kompetitor lain. Profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan salah satu pengukur kinerja perusahaan. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas ini ditunjukkan dari beberapa rasio diantaranya adalah *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Equity (ROE)*. Pelanggan menilai suatu perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan tersebut, baik itu merupakan penilaian mereka masing-masing maupun dinilai dari hasil membandingkan dengan perusahaan kompetitor. Perusahaan yang memiliki kinerja dengan baik merupakan daya unggul untuk menghadapi kompetitor dan cara untuk mempertahankan perusahaan. Dibawah ini adalah gambaran data keuangan perusahaan industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia:

⁴ A.Bagas Binangkit dan Sugeng Raharjo, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI", *Journal Of Accounting And Financial*, Vol. 1, No. 2, 2014, hlm. 24.

Tabel 1.1
Return on Equity pada Perusahaan *Food And Beverages* yang
Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Dalam Persentase)

No.	PERUSAHAAN	2015	2016	2017
1	PT Akasha Wira International Tbk	10,00	14,56	9,04
2	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	22,76	19,39	4,80
3	PT Sekar Laut Tbk	13,20	6,97	7,47
4	PT Sekar Bumi Tbk	11,73	5,74	2,53
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	18,9	20,8	18,3
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	8,9	12,1	11,1
7	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1,91	3,32	3,82
8	PT Delta Djakarta Tbk	22,50	25,16	24,53
9	PT Multi bintang Indonesia	66	119	124
10	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	16,6	28,1	11,9

Sumber : www.idx.co.id diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa setiap tahun *Return on Equity* pada setiap perusahaan mengalami perubahan, meskipun perubahan tersebut tidak banyak. Diketahui perusahaan PT Multi Bintang Indonesia memiliki nilai ROE yang cenderung meningkat dari tahun 2015 sampai 2017, sedangkan PT Sekar Bumi mengalami penurunan nilai ROE dari tahun 2015 sebesar 11,73 menjadi 2,53 di tahun 2017. *Return on Equity* merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri serta menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi investor maupun pemilik.

Peneliti memilih 10 perusahaan tersebut dikarenakan produk-produknya mudah ditemukan di pasaran dan menjadi konsumsi masyarakat sehari-hari.

Tabel 1.2
Earning Per Share pada Perusahaan *Food And Beverages* yang
Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Dalam Persentase)

No.	PERUSAHAAN	2015	2016	2017
1	PT Akasha Wira International Tbk	56	95	65
2	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	53,45	55,31	27,66
3	PT Sekar Laut Tbk	29,55	30,01	33,6
4	PT Sekar Bumi Tbk	44,48	30,43	15,4
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	257	309	326
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	338	472	473
7	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	4,55	7,7	9,13
8	PT Delta Djakarta Tbk	238	317	349
9	PT Multi bintang Indonesia	236	466	627
10	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	179	420	181

Sumber : www.idx.co.id diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa setiap perusahaan memiliki nilai EPS yang tidak stabil. EPS adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih per saham suatu perusahaan. Rasio ini dibutuhkan para investor untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang mereka dapatkan atas setiap lembar saham yang dimiliki. EPS sendiri merupakan indikasi yang dapat menentukan harga pasar saham. Berdasarkan tabel 1.2 diatas diketahui perusahaan PT Multi Bintang Indonesia memiliki nilai EPS yang secara signifikan naik pada tahun berikutnya. Sedangkan PT Wilmar

Cahaya Indonesia Tbk mengalami penurunan nilai EPS dari tahun 2016 ke 2017 sebesar 239 rupiah.

Pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yang menjadi peran penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari para investor ke perusahaan emiten, sedangkan para investor mengharapkan keuntungan dari penyerahan dana tersebut dengan menginvestasikan sisa dana yang mereka miliki. Pasar modal memiliki manfaat bagi pembangunan perekonomian maupun bagi investor. Pasar modal dapat memperbaiki struktur permodalan perusahaan, menyediakan sumber pendanaan jangka panjang bagi pegiat usaha dan meningkatkan pemasukan negara. Bagi para investor, pasar modal digunakan sebagai wadah dalam berinvestasi. Investor yang memiliki saham bisa mendapatkan deviden, begitu pula bagi pemegang obligasi yang memiliki bunga mengambang.

Permasalahan yang timbul adalah bagaimana kinerja perusahaan dapat memengaruhi harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan akan melonjak tinggi apabila kinerja perusahaan yang *go public* semakin meningkat. Sebaliknya apabila harga saham di pasar modal menurun maka dapat dipastikan kinerja perusahaan tidak berjalan dengan baik. Hal inilah yang melandasi peneliti untuk meneliti pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham di pasar modal.

Harga saham adalah refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset.⁵ Harga saham dikatakan sebagai nilai yang dikeluarkan untuk mendapatkan bukti atas kepemilikan perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terjadi akibat aktivitas di pasar saham, harga tersebut dapat menentukan besarnya nilai suatu perusahaan. Harga saham yang semakin tinggi di pasar saham menunjukkan perusahaan tersebut bisa mengelola aktivitya dengan baik. Harga saham yang tinggi akan memberikan *capital gain* dan citra perusahaan yang baik sehingga memudahkan untuk mendapatkan investor.

Harga saham yang ada di pasar selalu berfluktuasi atau berubah-ubah. Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi harga saham, salah satunya yaitu kinerja perusahaan.⁶ Investor melihat kinerja perusahaan dari laporan keuangan dan struktur modal yang dipakai oleh perusahaan tersebut. Struktur modal perusahaan merupakan kombinasi beberapa sumber permodalan dan diharapkan dapat mencapai struktur yang paling efektif. Terdapat banyak indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal, diantaranya yaitu rasio solvabilitas atau *Debt to Asset Ratio*. Jika laba perusahaan meningkat, investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut maka permintaan terhadap saham tersebut juga akan meningkat, sehingga harga saham akan naik. Hal ini berlaku sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka harga saham akan cenderung turun.⁷

⁵ Harjito Agus dan Martono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), hlm.13.

⁶ Irene Oktavia, Kevin Genjar S.N., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham", *Jurnal Manajemen Bisnis & Informatika*, Vol.1, No.1, 2020, hlm. 24

⁷ Ibid

Berikut ini disajikan data harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2016 pada saat harga penutupan per 31 Desember yang menunjukkan adanya perubahan fluktuatif.

Tabel 1.3
Harga Saham Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar
pada Bursa Efek Indonesia (Dalam Rupiah)

No.	PERUSAHAAN	2015	2016	2017
1	PT Akasha Wira International Tbk	1015	1000	885
2	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1265	1600	1275
3	PT Sekar Laut Tbk	370	308	1100
4	PT Sekar Bumi Tbk	945	640	715
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13475	8575	8900
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5175	7925	7625
7	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	63	87	94
8	PT Delta Djakarta Tbk	5200	5000	4590
9	PT Multi bintang Indonesia	8200	11750	13675
10	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	675	1360	1290

Sumber : www.idx.co.id diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui harga saham perusahaan industri barang konsumsi subsektor *food and beverages* mengalami pergerakan yang cukup signifikan, meskipun beberapa perusahaan seperti PT Akasha Wira International mengalami penurunan dengan rentang harga sedikit. Nilai harga saham tertinggi diperoleh PT Multi bintang Indonesia dengan harga Rp 13.675 pada tahun 2017.

Keputusan pendanaan menjadi salah satu penentu baik buruknya kinerja perusahaan. Keputusan pendanaan dapat dilihat dari struktur modal perusahaan. Struktur modal sendiri merupakan keputusan pendanaan yang berkaitan dengan komposisi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan perusahaan. Perusahaan khususnya manajer keuangan harus bisa mengambil keputusan pendanaan yang tepat mengingat banyaknya kompetitor. Keputusan keuangan yang tepat akan meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham perusahaan merupakan cerminan nilai perusahaan, apabila perusahaan tersebut memiliki prestasi yang baik akan menarik minat para investor. Struktur modal yang optimal dapat dikatakan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal, sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan komposisi pendanaan utang dan pendanaan ekuitas. Pilihan struktur modal bisa bervariasi tergantung pada masing-masing perusahaan. Pada saat perusahaan mulai berdiri, umumnya sumber pendanaannya berasal dari laba ditahan dan utang. Setelah perusahaan memiliki posisi yang kuat dalam bidang industri maka perusahaan akan melakukan ekspansi bisnis yang tentunya dibutuhkan pendanaan yang besar untuk sebuah perusahaan dapat berekspansi. Berdasarkan hal tersebut pendanaan dapat diperoleh melalui penjualan saham sebagai alternatif.

Menurut teori *pecking order*, perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan lebih baik dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang lebih sedikit dalam struktur modalnya. Pendanaan utang memiliki

resiko yang tinggi, yaitu dapat terjadinya ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi hutang tersebut karena beban bunga yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi dalam struktur modalnya kemungkinan memiliki kesulitan keuangan yang tinggi pula, hal tersebut berdampak buruk bagi kinerja perusahaan. Perusahaan akan memilih sumber pendanaan internal karena dana tersebut diperoleh tanpa mengakibatkan sinyal negatif yang dapat menurunkan harga saham.

Jenis rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.⁸ DAR yang tinggi menunjukkan modal yang digunakan untuk investasi dalam aktiva cukup besar. DAR dapat mempengaruhi peningkatan harga saham apabila rasio DAR rendah, yang artinya dana perusahaan sedikit dibiayai oleh hutang.

Berikut ini grafik perkembangan struktur modal yang terdiri dari rasio DAR selama 4 tahun dari salah satu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk:

⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal.156

Tabel 1.4
Debt to Asset Ratio (DAR) pada Perusahaan Food And Beverages
yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Dalam Persentase)

No.	PERUSAHAAN	2015	2016	2017
1	PT Akasha Wira International Tbk	0,50	0,50	0,50
2	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,56	0,51	0,38
3	PT Sekar Laut Tbk	0,60	0,48	0,52
4	PT Sekar Bumi Tbk	0,55	0,63	0,37
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,38	0,36	0,36
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,53	0,47	0,47
7	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	0,66	0,60	0,59
8	PT Delta Djakarta Tbk	0,18	0,15	0,14
9	PT Multi bintang Indonesia	0,64	0,64	0,58
10	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,57	0,38	0,35

Sumber : www.idx.co.id diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui beberapa perusahaan mengalami penurunan atau rasio DAR yang sama dari tahun 2015 sampai 2017. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk secara berkala mengalami penurunan rasio dari 0,57 di tahun 2015 menjadi 0,38 pada tahun 2016 dan menurun lagi menjadi 0,35 di tahun 2017. Penurunan tingkat rasio DAR menunjukkan bahwa semakin kecil dana perusahaan yang dibiayai dengan utang.⁹ Dengan ini dapat dikatakan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia sedang dalam keadaan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan...*, hal.156

Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penulis memilih objek penelitian perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alasan perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memiliki konsumen terbesar karena termasuk kebutuhan primer masyarakat. Sektor perusahaan makanan dan minuman akan terus berkembang seiring dengan inovasi yang terus berkembang. Industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) yang tumbuh tinggi.

Penelitian ini menguji pengaruh masing-masing variabel antara kinerja perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel kinerja perusahaan terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE)

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas yaitu sebagai berikut :

1. Adanya pergerakan fluktuasi yang menyebabkan naik turunnya harga saham perusahaan *food and beverages* dikarenakan pengaruh dari *Debt to Asset Ratio*. Besar kecilnya nilai *Debt to Asset Ratio* dibutuhkan para investor maupun manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan karena nilai tersebut memengaruhi harga saham.

2. Adanya pergerakan fluktuasi yang menyebabkan naik turunnya harga saham perusahaan *food and beverages* dikarenakan pengaruh dari *Earning Per Share*. Besar kecilnya nilai *Earning Per Share* dibutuhkan para investor maupun manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan karena nilai tersebut memengaruhi harga saham.
3. Adanya pergerakan fluktuasi yang menyebabkan naik turunnya harga saham perusahaan *food and beverages* dikarenakan pengaruh dari *Return On Equity*. Besar kecilnya nilai *Return On Equity* dibutuhkan para investor maupun manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan karena nilai tersebut memengaruhi harga saham.
4. Investor perlu mengetahui kinerja perusahaan dan indikator-indikator lain sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kinerja perusahaan yang baik menandakan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan tersebut baik yang menjadikan harga saham meningkat. Indikator-indikator yang memengaruhi harga saham perlu diteliti untuk memudahkan investor maupun manajemen perusahaan untuk membuat keputusan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas mengenai Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Harga Saham, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham?

2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham?
4. Apakah DAR, EPS, dan ROE berpengaruh secara simultan pada harga saham?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji pengaruh variabel DAR terhadap harga saham
2. Untuk menguji pengaruh variabel EPS terhadap harga saham
3. Untuk menguji pengaruh variabel ROE terhadap harga saham
4. Untuk menguji pengaruh variabel DAR, EPS, dan ROE terhadap harga saham

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran dan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai analisis pengaruh variabel kinerja perusahaan yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR),

Earning Per Share (EPS) dan *Return on Equity (ROE)* terhadap variabel harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi keilmuan mengenai pasar modal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibuat ini ditujukan bagi perusahaan terkait sebagai tambahan wawasan terkait kinerja perusahaan dan menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan yang menyangkut struktur modal, kinerja perusahaan maupun harga saham.

b. Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan yang dilakukan dalam penelitian memiliki tujuan untuk menghindari adanya pelebaran pembahasan dalam melakukan penelitian. Peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini berpusat pada variabel bebas yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return on Equity (ROE)*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham.

2. Objek dari penelitian ini adalah 11 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian ini diambil dari mulai tahun 2015-2020.
4. Data yang diperoleh untuk penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan melalui website resmi perusahaan terkait dan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual
 - a. Menurut Sartono, Struktur Modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.¹⁰
 - b. Menurut Kasmir, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.¹¹ Jenis rasio ini antara lain yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Equity to Asset Ratio* (EAR).
 - c. Menurut Kasmir, *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah

¹⁰ R Agus Sartono, *Manajemen keuangan : teori dan aplikasi*'edisi ke-4, (Yogyakarta : BPF, 2008), hal. 225

¹¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2012), hal 151

modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.¹²

- d. Menurut Munawir, Rentabilitas atau Profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.¹³ Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* dan *Return On Equity*.
- e. Menurut Fahmi, *Earning PER Share* (EPS) adalah pemberian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor atas setiap lembar saham yang dimiliki. Rasio ini merupakan salah satu variabel penting yang menentukan harga pasar saham.¹⁴
- f. Menurut Kasmir, *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.¹⁵
- g. Menurut Brigham dan Houston, harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham.¹⁶

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 156

¹³ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty, 2010), hal. 33

¹⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 97

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 204

¹⁶ Eugene F. Brigham dan J.F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal.123

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan pada definisi konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Faktor tersebut diantaranya yaitu struktur modal yang memiliki rasio solvabilitas *Debt to Asset ratio* (DAR) serta rasio profitabilitas yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE).

H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, serta memudahkan pemahaman maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab, yaitu:

a. BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa sub bab yang meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f)

ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian yang meliputi: (a) kerangka teori variabel/sub pertama, (b) kerangka teori variabel/sub kedua, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir peneliti, dan (e) hipotesis peneliti.

c. BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini dikemukakan secara singkat mengenai: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) data dan jenis data dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, dan (e) analisis data.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini dibahas mengenai (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis.

e. BAB V Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan jawaban mengenai masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

f. BAB VI Penutup

Dalam bab ini menguraikan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran-saran yang diberikan penulis kepada lembaga/perusahaan.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.